BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan permasalahan dan tujuan dari penelitian serta dihubungkan dengan hasil analisis dan pembahasannya, secara garis besar dibuat simpulan-simpulan sebagai berikut:

- a. Perencanaan upacara tradisi “*Mane’e*” pada masyarakat pesisir Pulau Talaud Sulawesi Utara diawali dengan doa kepada Tuhan, untuk memohon karunia dan rahmatnya. Rangkaian dan penentuan waktu *Mane’e* sudah disepakati bersama yang telah disepakati oleh ketua adat, pemerintah dan agama. Walau penentuan waktu ini seringkali terjadi tarik-menarik di antara masyarakat dan pemerintah karena sering mengikuti jadwal kunjungan pejabat nasional atau provinsi sehingga mempengaruhi hasil tangkapan ikan, namun masyarakat dengan ekspresif, senang, gembira dan tetap menyambut pelaksanaan upacara *Mane’e*. Hukuman adat Eha ini ditetapkan melalui musyawarah adat, bersama pemerintah setempat dan agama. Tradisi Eha dan upacara adat *Mane’e* ini telah bertahan lama, turun temurun sejak abad ke 16. Semua terlibat, seperti anak yang ada dalam kandungan sekalipun tidak terkecuali. *Mane’e* melibatkan semua komponen masyarakat, mendorong serta menarik perhatian banyak orang untuk datang dan turut serta dalam budaya *Mane’e* ini. Baik pejabat masyarakat biasa bahkan orang lanjut usia pun datang untuk menggabungkan diri tanpa rasa asing tanpa melihat perbedaan suku, budaya

dan agama. Tetapi *Mane'e* memberikan inspirasi bagi masyarakat bahwa budaya ini merupakan kekayaan seluruh rakyat Indonesia, yang perlu tetap dikembangkan dan dipertahankan kelestariannya.

- b. Proses pelaksanaan upacara tradisi "*Mane'e*" pada masyarakat pesisir Pulau Talaud Sulawesi Utara dimulai oleh Maranca pundangi yang memotong tali dihutan. Pengambilan pundangi atau tali di hutan, di ambil dipulau Mangupun menggunakan motor laut ditempuh selama 90 menit pulang-pergi. Pundangi atau tali, yang akan dijadikan alat penangkap ikan tumbuh merayap dan menjalar di pohon besar dari akar sampai ke atas atau ujung pohon. Pengumpulan pundangi atau tali dilaksanakan 1 atau 2 hari sebelum dilaksanakan acara puncak. Selain Pundangi atau tali bahan penunjang lainnya berupa janur kelapa atau tuo, bahan ini diambil 2 hari atau 1 hari sebelum acara puncak pelaksanaan upacara *Mane'e* . Matuda tanpa *Mane'e* menuju lokasi upacara, menuju ke lokasi upacara *Mane'e* , kegiatan ini diikuti oleh semua pria, baik bapak-bapak, pemuda maupun remaja. Ratumbanua selaku pemimpin adat menuju lokasi upacara adat *Mane'e* . Kapal-kapal besar pun yang membawa undangan sudah berlabuh sebelum upacara *Mane'e* . Mamai Usammi membuat alat tangkap, mengikat janur kelapa ke tali yang sudah disediakan alat ini dibuat sebelum upacara dilaksanakan, di bawah pimpinan Ratumbanua dengan diikuti seluruh anggota masyarakat yang hadir. Mamoto Usammi menebarkan Sami, penebaran sammi telah tiba yang dipimpin langsung oleh Ratumbanua. Ratumbanua mengucakan doa, dengan menggunakan perahu khusus mendahului peserta yang lain. Ratu Banua yang

pertama mengambil dan diikuti oleh pejabat, sesudah itu secara serentak oleh semua anggota masyarakat yang hadir pada pesta budaya *Mane'e*. Banyak jenis ikan yang ditangkap, di mana sebagian besar adalah ikan sejenis ikan karang, seperti kerabo dan kakap. Namun ada juga ikan yang dari laut dalam seperti tongkol, masyarakat berebut untuk mengambil sebanyak mungkin karena kuatir tidak kebagian.

- c. Nilai-nilai budaya dan kearifan lokal bagi masyarakat Pulau Talaud Sulawesi Utara pada umumnya mengandung Sistem Pengetahuan, di antaranya bahwa bahwa kemampuan manusia yang mampu mengingat-ingat apa yang telah diketahui kemudian disampaikan kepada orang lain. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan adanya penjelasan bahwa kegiatan budaya *Mane'e* tersebut pernah mendapatkan rekor Muri dan penghargaan tersebut langsung diberikan kepada kepala wilayah kecamatan nanusa, kepala desa Kakorotan dan masyarakat. Selain itu, sistem organisasi kemasyarakatan pun menjadi bagian nilai budaya yang dominan. Di antaranya adanya anggapan bahwa manusia saling bekerja sama untuk mensejahterakan. Sesungguhnya tradisi upacara penangkapan ikan dalam kegiatan perlaksanaanya ada beberapa jenis/bentuk ritual tetapi tradisi "*Mane'e*" merupakan tradisi yang unik pada masyarakat pulau Talaud, dan mereka memilih tradisi "*Mane'e*" sebagai sarana upacara ritual dalam kegiatan penangkapan ikan. Tradisi upacara "*Mane'e*" yang dipilih karena didasarkan atas pertimbangan nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam upacara tradisi "*Mane'e*" sudah sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku

pada masyarakat Talaud saat ini, misalnya nilai agama, pranata sosial, dan adat.

5.2 Saran

Berkenaan dengan hasil dan simpulan penelitian, berikut ini penulis sajikan saran atau rekomendasinya.

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber kajian mengidentifikasi dan mendokumentasikan salah satu khasanah budaya komunitas masyarakat pesisir di Kepulauan Talaud yang dikenal dengan sebutan upacara "*Mane'e*". Tradisi "*Mane'e*" di kalangan masyarakat Talaud merupakan bagian dari keunikan lokal, sekaligus sebuah peristiwa sosial, karena di balik upacara ritual tersebut mengandung kearifan-kearifan lokal masyarakat yang hidup amat bersahaja. Upacara *Mane'e* bagi masyarakat suku yang tinggal di kawasan pesisir pantai pulau-pulau kecil di Kabupaten Talaud sudah merupakan tradisi turun-temurun.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan untuk mengembangkan tradisi lisan di Sulawaesi khususnya, umumnya di Indonesia sebagai upaya pelestarian budaya-budaya lokal yang ada di Indonesia.
- c. Penelitian ini pun dapat menjadi sarana sumber pengembangan bahan ajar sastra dan budaya di sekolah.